

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Kayu El_Artgallery

Lusi Rahmawati¹, Novy Karmelita Indrawati²; Purwiyanto³; Muhammad Syafriel⁴

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, STIE Indocakti Malang

^{2,3,4} Dosen Program Studi Akuntansi STIE Indocakti Malang

lusiirahmawt@gmail.com; novy.karmelita@gmail.com

Abstract

This research was conducted at El_Artgallery Wood Shop, Batu. As a company operating in the trading sector whose main activity is selling various wooden crafts, the company must have internal control over the inventory of merchandise. Internal control can be said to be good if it has been carried out in accordance with COSO (Committee of Sponsoring Organizations). The aim of this research is to determine the effectiveness of the internal control system for merchandise inventory at the El_Artgallery Wood Shop. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. The research results show that most of the activities related to merchandise inventory are adequate in accordance with the COSO (Committee of Sponsoring Organization) committee but still require slight changes to improve risk assessment and also the multiplicity of tasks that occur for employees.

Key words: *internal control system, inventory, COSO.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Toko Kayu El_Artgallery, Batu. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang kegiatan utamanya menjual berbagai kerajinan kayu maka perusahaan harus memiliki pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang. Pengendalian internal dapat dikatakan baik jika sudah dilakukan sesuai dengan COSO (Comitte Of Sponsoring Organization). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas dari sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang ada pada Toko Kayu El_Artgallery. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas yang berkaitan dengan persediaan barang dagang telah cukup sesuai komite COSO (Comitte Of Sponsoring Organization) namun masih memerlukan sedikit perubahan untuk meningkatkan penaksiran resiko dan juga rangkap tugas yang terjadi pada karyawan.

Kata kunci: *sistem pengendalian internal, persediaan barang, COSO.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam dunia usaha, terutama di era persaingan yang ketat dan kemajuan teknologi, memberikan dampak signifikan terhadap perusahaan dalam berbagai sektor. E-commerce yang marak hadir memperkuat persaingan, menyajikan beragam pilihan produk bagi konsumen. Hal ini mendorong perusahaan, termasuk perusahaan dagang seperti TOKO KAYU EL_ARTGALLERY, untuk terus meningkatkan produktivitas, melibatkan karyawan dalam berbagai ide, dan membangun komunikasi efektif.

Dalam konteks perusahaan dagang, persediaan menjadi elemen krusial karena berkaitan langsung dengan operasional bisnis. Pengendalian internal atas persediaan menjadi aspek vital untuk melindungi aset perusahaan dari risiko pencurian, kerusakan, dan kecurangan. Pengendalian internal ini bertujuan untuk menjamin ketepatan data persediaan, memastikan pemisahan fungsi yang efektif, serta memberikan otorisasi dan dokumentasi yang memadai terhadap setiap transaksi.

TOKO KAYU EL_ARTGALLERY, sebagai perusahaan dagang yang berfokus pada perdagangan barang kayu, mengalami beberapa tantangan terkait pengendalian internal persediaan. Kurangnya pemisahan fungsi antara bagian penerimaan dan gudang menyebabkan ketidakcocokan saat stok opname. Selain itu, adanya kesalahan program dan rendahnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal menjadi kendala yang perlu diatasi.

Berdasarkan temuan Penelitian sebelumnya oleh Gusdinar (2016) pada PT. Adidaya Multi Niaga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan belum mencapai tingkat maksimal, dengan adanya kurangnya pemisahan fungsi dan pengawasan yang kurang memadai. Begitu juga, penelitian Mu'minin (2015) pada Distribution Centre Cabang Bekasi menemukan bahwa, meskipun pengendalian sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan), masih terdapat kelemahan dalam internal control yang perlu diperhatikan. Demikian pula, Susiyanti (2016) mengemukakan dalam penelitiannya pada CV. Garansi Mtb bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di perusahaan tersebut telah berjalan cukup efektif dan baik. Hal ini menekankan pentingnya implementasi sistem pengendalian yang efektif dan pemantauan secara berkala untuk mencegah kerugian dan penyimpangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal persediaan pada TOKO KAYU EL_ARTGALLERY. Faktor-faktor seperti pemisahan fungsi, pengawasan fisik, dokumentasi, dan kesadaran karyawan akan menjadi fokus utama untuk menentukan sejauh mana sistem pengendalian internal dapat memberikan perlindungan terhadap persediaan perusahaan dan mencegah terjadinya ketidakakuratan data serta potensi risiko lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

COSO (*Comitte Of Sponsoring Organization*) (2013) mengartikan pengendalian internal sebagai suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personal lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (1) operasi yang efektifitas dan efisien, (2) keandalan pelaporan keuangan, (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) 1) Menjaga kekayaan organisasi 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi 3) Mendorong efisiensi, dan 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Komponen-komponen sistem pengendalian internal

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:71) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut: 1) Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan sistem pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah: Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dianut oleh manajemen, Struktur organisasi, Metode pembagian tugas dan tanggung jawab, Kebijakan dan praktik, Pengaruh dari luar 2) Penaksiran Resiko, ada 3 kelompok resiko yang dihadapi perusahaan, yaitu: Resiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu kegiatan dengan cara yang salah sehingga menyebabkan perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya dengan baik, Resiko Finansial, yaitu resiko menghadapi kerugian keuangan seperti kehilangan uang, atau pencucian uang, Resiko Informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan dan keliru, atau bahkan informasi yang tidak dapat dipercaya. 3) Kebijakan Pengendalian atau Pengawasan *Comitte Of Sponsoring Organization* (COSO) mengidentifikasi setidaknya ada hal-hal yang harus diterapkan dalam perusahaan, yaitu: Pemberian Otorisasi atas transaksi dan kegiatan, Pembagian tugas dan tanggung jawab, Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik, Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan, Informasi dan Komunikasi.

Perusahaan harus mengetahui tugas masing-masing karyawan, contohnya karyawan yang mencatat transaksi penjualan, mengirim tagihan kepada pembeli dan yang menerima uang pembayaran. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat melacak karyawan yang cenderung untuk melakukan kecurangan.

Persediaan

Menurut Handoko, dkk (2019:164) persediaan merupakan istilah yang mengacu pada segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan sebagai antisipasi terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan yang dimaksud dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi maupun produk jadi. Menurut Rangkuti (2000:2) tujuan dari persediaan adalah sebagai berikut:

1) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan 2) Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas

tidak baik sehingga harus dikembalikan 3) Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran 4) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi 5) Mencapai penggunaan mesin yang optimal 6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya

Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Ada dua sistem akuntansi dalam metode pencatatan persediaan menurut Fauziah (2017:126) yakni : 1) Sistem Periodik (*physical*) yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik untuk menentukan jumlah persediaan akhir 2) Sistem permanen yaitu melakukan pembukuan atas persediaan secara terus menerus yaitu dengan membukukan setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan. Adapun metode penilaian persediaan yaitu: 1) Metode FIFO (*First In, First Out*) Barang yang pertama datang adalah barang yang pertama dijual 2) Metode LIFO (*Last In, First Out*) Barang yang datang terakhir adalah barang yang pertama dijual 3) Metode Rata-rata (*Average*) Menggunakan metode rata-rata

Metode Lead Time, EOQ, Just In Time

Lead Time merupakan suatu waktu yang dibutuhkan antara pemesanan dan barang sampai diperusahaan, sehingga *lead time* berhubungan dengan reorder point dan saat penerimaan barang. *Lead time* muncul karena setiap pesanan membutuhkan waktu dan tidak semua pesanan bisa dipenuhi seketika, sehingga selalu ada jeda waktu (Wahyudi,2015).

Economic order Quality (EOQ) menurut Gitosudarmo (2002:101) merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan setiap kali pembelian. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka dapat diperhitungkan pemenuhan kebutuhan (pembelinya) yang paling ekonomis, yaitu sejumlah kuantitas barang yang akan dapat diperoleh dengan pembelian menggunakan biaya minimal.

Witjaksono (2013:221) mengungkapkan JIT (Just in Time) adalah suatu filosofi bisnis yang khusus membahas bagaimana mengurangi waktu produksi baik dalam proses manufaktur maupun proses non manufaktur.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan yaitu berada di Toko Kayu El_Artgallery yang beralamat di jalan Ir. Soekarno No. 41, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. El_Artgallery merupakan sebuah perusahaan yang berada di Kota Batu yang bergerak dibidang perdagangan yang kegiatan utamanya adalah menjual berbagai macam barang kerajinan yang berbahan dasar kayu, seperti talenan, baki kayu, sumpit, sendok dan garpu kayu, alat pijat serta kerajinan lainya yang berbahan dasar kayu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah jenis data yang sumber datanya diperoleh secara langsung dari objek penelitian seperti pemimpin perusahaan dan melalui pendekatan dengan melakukan wawancara tentang sistem pengendalian internal pada Toko Kayu El_Artgallery. Data primer yang digunakan oleh peneliti berupa latar belakang perusahaan, struktur organisasi, tanggung jawab setiap bagian karyawan

dalam perusahaan, data-data lain berupa laporan persediaan yang bersangkutan dengan keperluan penelitian dan prosedur-prosedur penerimaan dan pengeluaran barang yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik Pengumpulan Data Teknik wawancara, Teknik observasi dan Teknik studi dokumentasi

Analisis Data

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis terhadap lingkungan pengendalian
Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui apakah di lingkungan pengendalian sudah berjalan efektif atau belum. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai lingkungan pengendalian pada Toko Kayu El_Artgallery
2. Analisis terhadap penaksiran resiko
Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui apakah dalam penaksiran resiko sudah berjalan efektif atau belum. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai penaksiran resiko pada Toko Kayu El_Artgallery
3. Analisis terhadap kegiatan pengawasan atau pengendalian
Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui dalam kegiatan pengawasan atau pengendalian sudah berjalan efektif atau belum. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai kegiatan pengawasan atau pengendalian pada Toko Kayu El_Artgallery
4. Analisis terhadap informasi dan komunikasi
Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui dalam informasi dan komunikasi yang terjalin sudah berjalan efektif atau belum. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai informasi dan komunikasi pada Toko Kayu El_Artgallery.
5. Analisis terhadap pemantauan
Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui dalam pemantauan sudah berjalan efektif atau belum. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai pemantauan pada Toko Kayu El_Artgallery.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Toko Kayu El_Artgallery mengenai pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dalam rangka mengendalikan kegiatan pengeluaran dan penerimaan persediaan barang dagang apabila dikaitkan dengan komponen pengendalian internal COSO (Comitte Of Sponsoring Organization) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
 - a. Integritas dan Nilai Etika
Dalam Toko Kayu El_Artgallery belum memiliki kode etika secara tertulis namun karyawan dan pemilik sudah memiliki komitmen untuk menerapkan kedisiplinan bekerja 6 hari dalam seminggu dengan 8 jam kerja dalam 1 hari atau 48 jam dalam satu minggu yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 dari hari Senin hingga Sabtu. Jika karyawan tidak taat maka pemilik tidak memberi bonus tambahan yang biasanya diberikan dalam satu minggu sekali jika tidak ada absen sama sekali. Pemilik toko juga menerapkan kebijakan nilai etika yaitu

bertanggungjawab dengan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya, bisa bekerjasama dengan tim, berkomunikasi dengan baik, dan menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh Toko Kayu El_Artgallery

- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional
Dalam pelaksanaan tugasnya, kegiatan yang berada di dalam Toko El_Artgalery pembelian maupun penjualan dan segala aktivitas lainnya ditangani oleh masing-masing karyawan yang bertanggungjawab langsung terhadap pimpinan. Gaya operasional yang diterapkan pada Toko Kayu El_Artgallery ini adalah seluruh kebijakan dan keputusan berada pada owner perusahaan.
- c. Struktur Organisasi
Toko Kayu El_Artgallery sudah memiliki struktur organisasi yang menggambarkan otoritas serta tanggung jawab secara umum saja.
- d. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab
Setiap bagian memiliki fungsi dan pembagiannya masing-masing yang dipisahkan sesuai job-desk dalam setiap kegiatan operasional yang dibuat secara sistematis.
- e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
Kebijakan dan praktik sumber daya manusia pada Toko Kayu El_Artgallery yaitu prosedur pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan akan ditambah bonus mingguan bagi karyawan yang tidak ada absen dalam satu minggu. Dalam hal ini juga kebijakan perekrutan dengan syarat-syarat yaitu bersikap ramah, jujur, ulet, tekun, disiplin dan bisa bekerja sama dalam tim.

2. Penilaian resiko

Bahan dasar utama produk yang dijual di Toko Kayu El_Artgallery adalah kayu. Jadi apabila ada penumpukkan persediaan dalam waktu yang lama maka akan sangat rentan terhadap kerusakan, dan hal tersebut dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Untuk mengantisipasi resiko tersebut, maka barang yang masuk terlebih dahulu, akan dikeluarkan lebih dahulu. Perusahaan mengidentifikasi dan menganalisis setiap resiko berdasarkan dokumen dan catatan yang ada didalam perusahaan seperti stock opname, catatan persediaan yang ada di komputer dan juga dokumen-dokumen lainnya misalnya nota penjualan. Namun dalam pendeteksian masalah untuk mengurangi resiko, perusahaan belum memiliki CCTV yang mana perusahaan selama ini menganalisis masalah-masalah yang timbul pada kegiatan operasional seperti kesalahan mencatat, adanya barang rusak, kehilangan dan pencurian.

3. Kegiatan pengawasan atau pengendalian

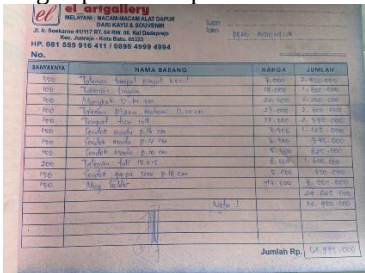
Kegiatan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal persediaan pada Toko Kayu El_Artgallery adalah:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan misalnya dalam keluar dan masuknya barang harus ada otorisasi dari bagian gudang
- b. Pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian yaitu perusahaan menjalankan sistem pengendalian internal persediaan ini dengan mempercayakan kepada karyawan yang telah ditugaskan

- c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik yaitu dalam mengontrol transaksi perusahaan menggunakan microsoft excel untuk memudahkan pencatatan dan penjumlahan persediaan stok barang, namun perusahaan masih belum memiliki alat pemindai kode barcode dalam aktivitasnya, sehingga untuk transaksi penjualan masih menggunakan nota penjualan manual
 - d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan. Perlindungan fisik pada persediaan barang dagang ini sudah cukup memadai karena perusahaan sudah memiliki gudang sendiri sebagai tempat penyimpanan persediaan, sedangkan untuk dokumen dan catatan di masukkan kedalam lemari.
4. Informasi dan komunikasi
- Informasi dan komunikasi yang ada pada Toko Kayu El_Artgallery dinilai sudah cukup baik, yaitu dikarenakan informasi yang sudah diterapkan didalam toko yaitu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam perusahaan, transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagang harus benar-benar terjadi dan telah didukung dengan bukti pendukung transaksi tersebut seperti faktur, surat permintaan barang, maupun surat jalan dan sebagainya, dan komunikasi yang terjalin dalam ruang lingkup atau lingkungan internal yaitu dalam bentuk lisan atau komunikasi secara langsung oleh pemilik kepada seluruh karyawannya mengenai tujuan dan tanggung jawab kepada seluruh karyawan untuk mendukung fungsi persediaan. Seluruh karyawan juga harus paham dengan peran mereka dalam sistem pengendalian internal seperti juga hubungan kerja antar individu.
5. Pemantauan
- Pemantauan yang dilakukan di Toko Kayu El_Artgallery adalah untuk memastikan masing-masing struktur organisasi sudah melakukan tugas dan wewenangnya sesuai dengan prosedur yang ada atau belum, maka dari itu pemantauan sangat penting dilakukan oleh pemilik agar dapat mengetahui hal hal yang bisa menyebabkan kerugian perusahaan yang dapat di evaluasi oleh pemilik perusahaan.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian metode COSO

Unsur COSO	Pengendalian	Hasil Penelitian Toko Kayu El_Artgallery	Triangulasi	Efektifitas
Lingkungan pengendalian		Secara keseluruhan lingkungan pengendalian internal sudah berjalan dengan baik, namun dari segi integritas dan nilai etika masih belum adanya peringatan tegas untuk karyawan yang melakukan pelanggaran.	Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Lukman bahwa <i>“Pada toko ini belum memiliki kode etika secara tertulis mbak, jadi kita hanya saling komitmen untuk tetap menerapkan kedisiplinan dalam bekerja, jam kerja, dan juga bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya. Saya juga menerapkan kebijakan agar para karyawan bisa bekerja sama dengan tim, dan berkomunikasi dengan baik sesama”</i> <i>“Untuk pengabsenan pada karyawan kita menggunakan mesin absensi manual, jadi bisa dilihat mana karyawan yang datang terlambat”</i>	YA

		Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa penerapan integritas dan nilai etika telah sesuai Berdasarkan dokumentasi bahwa adanya mesin absen manual yang ada di toko	
			
Penaksiran resiko	Dalam hal penilaian resiko Toko Kayu El_Artgallery belum berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari pengidentifikasian resiko masih belum memiliki fasilitas yang memadai	Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Lukman bahwa “<i>karena yang dijual berbahan dasar kayu maka produk yang kami jual lebih dulu adalah stok yang lama, bukan yang baru datang mbak. Karena produk kayu ini rentan terkena jamur jika terkena udara yang lembap. Namun untuk mendeteksi adanya masalah kecurangan kita masih belum mempunyai fasilitas seperti CCTV</i>” Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa penaksiran resiko dengan menggunakan fasilitas yang memadai seperti CCTV atau pembatasan ruang akses) tidak sesuai. Berdasarkan dokumentasi bahwa tidak adanya CCTV di ruangan kerja maupun di gudang persediaan.	TIDAK
			
Kegiatan pengendalian atau pengawasan	Kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan ini sudah cukup baik, dilihat dari sudah adanya otorisasi dari bagian gudang atas transaksi keluar masuknya barang	Berdasarkan wawancara terhadap Khusnul bahwa “<i>Kalau untuk keluarnya barang, jika ada transaksi penjualan maka barang dikeluarkan dan diperlukan otorisasi dari bagian gudang.</i>” Berdasarkan hasil observasi bahwa pemberian otorisasi sudah sesuai Berdasarkan dokumentasi adanya otorisasi dari bagian gudang berupa tanda tangan pada nota pembelian.	YA
			

Informasi komunikasi	dan	Ditinjau dari informasi dan komunikasi di Toko Kayu El_Artgallery sudah dilakukan secara efektif. Hal ini dikarenakan setiap transaksi disertai dengan bukti adanya transaksi	Berdasarkan wawancara terhadap Saiful bahwa “Untuk komunikasi yang terjalin di toko hanya berbentuk lisan, karena kita kan satu gedung ya mbak, jadi tidak dipelukan untuk komunikasi lewat telepon, kalau untuk informasi biasanya disesuaikan saja jika adanya dokumen seperti surat jalan, faktur, permintaan barang konsumen kita share di grup kerja” Berdasarkan hasil observasi bahwa setiap prosedur pengeluaran barang harus di dukung oleh bukti transaksi sudah sesuai Berdasarkan dokumentasi bahwa adanya daftar permintaan barang dari konsumen <table><tr><th colspan="7">PO PERKATUAN EL ART GALLERY - LUNGMAN 05.10.22</th></tr><tr><th>NO</th><th>Kode Item</th><th>Nama Item</th><th>PO</th><th>DO 1</th><th>DO 2</th><th>SRA</th></tr><tr><td>1</td><td></td><td>CENTONG MAHONI</td><td>130</td><td>130</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>2</td><td>PRO0002</td><td>SUTIL MAHONGANY</td><td>130</td><td>130</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>3</td><td>PRO0002</td><td>SUTIL MAHONY BOLONG</td><td>130</td><td>130</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>4</td><td>PRO0002A</td><td>SODET MAHONY</td><td>130</td><td>130</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>5</td><td>PRO0003</td><td>IRUS MAHONY</td><td>130</td><td>130</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>6</td><td>PRO0003</td><td>BENNE PLATS LENGKOL</td><td>30</td><td>30</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>7</td><td>PRO0013</td><td>TRAY PINGUL MAHONGANY</td><td>200</td><td>200</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>8</td><td>PRO0013</td><td>FUMIYA BONE</td><td>30</td><td></td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>9</td><td>PRO0013A</td><td>PIZZA MAHONI</td><td>130</td><td>70</td><td></td><td>30</td></tr><tr><td>10</td><td></td><td>TALAMAN PINUS TALU</td><td>30</td><td>30</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>11</td><td>PRO0080</td><td>SENDOK BULAT MADU (L)</td><td>100</td><td>0</td><td></td><td>100</td></tr><tr><td>12</td><td>PRO0081</td><td>SENDOK BULAT MADU (M)</td><td>130</td><td>100</td><td></td><td>30</td></tr><tr><td>13</td><td>PRO0082</td><td>SENDOK BULAT MADU (S)</td><td>100</td><td>50</td><td></td><td>50</td></tr><tr><td>14</td><td></td><td>PISAU SELAI SONO</td><td>100</td><td>100</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td>15</td><td>PRO0020</td><td>SPOON SET MAHONI</td><td>130</td><td>130</td><td></td><td>-</td></tr><tr><td colspan="3">TOTAL</td><td>1.800</td><td></td><td></td><td>200</td></tr></table>	PO PERKATUAN EL ART GALLERY - LUNGMAN 05.10.22							NO	Kode Item	Nama Item	PO	DO 1	DO 2	SRA	1		CENTONG MAHONI	130	130		-	2	PRO0002	SUTIL MAHONGANY	130	130		-	3	PRO0002	SUTIL MAHONY BOLONG	130	130		-	4	PRO0002A	SODET MAHONY	130	130		-	5	PRO0003	IRUS MAHONY	130	130		-	6	PRO0003	BENNE PLATS LENGKOL	30	30		-	7	PRO0013	TRAY PINGUL MAHONGANY	200	200		-	8	PRO0013	FUMIYA BONE	30			-	9	PRO0013A	PIZZA MAHONI	130	70		30	10		TALAMAN PINUS TALU	30	30		-	11	PRO0080	SENDOK BULAT MADU (L)	100	0		100	12	PRO0081	SENDOK BULAT MADU (M)	130	100		30	13	PRO0082	SENDOK BULAT MADU (S)	100	50		50	14		PISAU SELAI SONO	100	100		-	15	PRO0020	SPOON SET MAHONI	130	130		-	TOTAL			1.800			200	YA
PO PERKATUAN EL ART GALLERY - LUNGMAN 05.10.22																																																																																																																																		
NO	Kode Item	Nama Item	PO	DO 1	DO 2	SRA																																																																																																																												
1		CENTONG MAHONI	130	130		-																																																																																																																												
2	PRO0002	SUTIL MAHONGANY	130	130		-																																																																																																																												
3	PRO0002	SUTIL MAHONY BOLONG	130	130		-																																																																																																																												
4	PRO0002A	SODET MAHONY	130	130		-																																																																																																																												
5	PRO0003	IRUS MAHONY	130	130		-																																																																																																																												
6	PRO0003	BENNE PLATS LENGKOL	30	30		-																																																																																																																												
7	PRO0013	TRAY PINGUL MAHONGANY	200	200		-																																																																																																																												
8	PRO0013	FUMIYA BONE	30			-																																																																																																																												
9	PRO0013A	PIZZA MAHONI	130	70		30																																																																																																																												
10		TALAMAN PINUS TALU	30	30		-																																																																																																																												
11	PRO0080	SENDOK BULAT MADU (L)	100	0		100																																																																																																																												
12	PRO0081	SENDOK BULAT MADU (M)	130	100		30																																																																																																																												
13	PRO0082	SENDOK BULAT MADU (S)	100	50		50																																																																																																																												
14		PISAU SELAI SONO	100	100		-																																																																																																																												
15	PRO0020	SPOON SET MAHONI	130	130		-																																																																																																																												
TOTAL			1.800			200																																																																																																																												
Pemantauan		Pemantauan dalam perusahaan ini masih belum berjalan dengan efektif, dikarenakan penerapan pengendalian internal persediaan barang belum membuahkan hasil yang maksimal	Berdasarkan wawancara terhadap Saiful bahwa “Biasanya untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, pengawasan dilakukan oleh pemilik toko agar mengetahui apakah para karyawan sudah melakukan tugas dengan sesuai, dan dilakukan evaluasi secara berkala” Berdasarkan hasil observasi bahwa pemantauan yang dilakukan langsung oleh pemimpin atau pemilik perusahaan telah sesuai Berdasarkan dokumentasi adanya pemantauan yang dilakukan langsung oleh pemilik. 	TIDAK																																																																																																																														

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan Pengendalian. Integritas para karyawan Toko Kayu El_Artgallery ini dinilai efektif, karena sudah memiliki mesin absen manual untuk mengetahui karyawan yang datang terlambat. Namun dikarenakan kode etika hanya melalui komitmen dan tidak ada kejelasan pelanggaran melalui SP atau Surat Pelanggaran maka karyawan masih saja datang terlambat namun tidak bersedia pulang terlambat.
2. Penaksiran resiko yang dilakukan atas persediaan barang dagang tidak efektif, dikarenakan di toko ini masih belum memadai di bagian fasilitas seperti CCTV maka di khawatirkan terjadi kecurangan, misalnya pencurian.
3. Pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Kayu El_Artgallery ini sudah cukup efektif karena sudah ada struktur organisasi yang bersifat fungsional, yang terdiri atas fungsi marketing, fungsi pelayanan, fungsi kasir dan fungsi bagian gudang. Pembagian tugas ke dalam setiap bagian berdasarkan fungsi utamanya. Namun pada pelaksanaannya masih ada perangkapan tugas pada bagian gudang saat penerimaan dan penyimpanan barang.
4. Dalam kegiatan komunikasi yang ada di dalam Toko El_Artgallery sudah cukup efektif, hal ini dilihat dari setiap transaksi penerimaan maupun pengeluaran barang tersebut selalu didukung oleh bukti pendukung transaksi tersebut. Dan juga dikarenakan sudah ada komunikasi antar para karyawan dan juga para karyawan sudah mengetahui job-desk nya masing-masing.
5. Pemantauan yang dilakukan secara langsung oleh pemilik Toko Kayu El_Artgallery belum berjalan dengan baik, untuk kegiatan evaluasi yang berkelanjutan mengenai pemecahan permasalahan yang terjadi untuk mengurangi resiko penyimpangan atau kekurangan stok.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran integritas seperti datang terlambat atau tidak masuk berkali-kali tanpa izin lebih dari 3 hari di berikan Surat Peringatan (SP) agar dapat memberi efek jera kepada setiap pelanggar
2. Menyediakan fasilitas seperti CCTV untuk bisa mengantisipasi adanya kehilangan, kekurangan atau pencurian yang ada didalam toko, selain untuk mengurangi resiko, fasilitas tersebut dapat digunakan sebagai pengawasan kepada para karyawan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai job-desk nya
3. Penambahan karyawan sebaiknya dilakukan karena masih adanya perangkapan tugas yang dibebankan kepada karyawan dalam hal penerimaan dan penyimpanan persediaan, sehingga dapat menyebabkan salah perhitungan atau pencatatan pada stok barang,
4. Dalam kegiatan pemantauan harus melakukan evaluasi atau rapat bulanan agar pimpinan perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan bisa mengatasi permasalahan pengendalian internal persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2015). *Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(3), 766-776.
- COSO. (the Commite of Sponsoring Organization of the Treadway), 2013. *International Control Integrated Framwork*
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fauziah, Ifat. 2017. *Buku Dasar-dasar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: Ilmu.
- Galih Wicaksono, dkk. 2023 *Akuntansi Perusahaan Dagang : Pengertian dan Ciri-cirinya*.
- Gusdinar, Ikal R. 2016 *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Adidaya Multi Niaga. Skripsi*. Surabaya: Universitas Narotama.
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). *Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendean Manado*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(2), 1222-1232
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salembang Empat.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan*. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta.
- Susiyanti, Kiki. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada CV. Garansi Mtb. Skripsi*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Wakhyudi. 2018 *Soft Control Aspek Humanisme dalam Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta. Diandra Kreatif.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya (edisi revisi)*. Yoyakarta: Graha Ilmu